

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progrest Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progrest report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan- kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convertion and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*).

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi perusahaan dibidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba. Namun, dalam praktek sering diikutsertakan beberapa laporan lain untuk memperjelas, misalnya laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan, laporan perubahan modal kerja, perhitungan harga pokok, dan lain-lain.

Dalam konsep islam diyakini, bahwa agama islam sebagai sistem nilai, tatacara ritual dan sistem kehidupan sehingga imat muslim seharusnya berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan Allah SWT. Tidak terdapat tempat bagi seorang muslim untuk sebagian mematuhi dan sebagiannya lagi mengingkari ajaran Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam QS. 6:38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ وَمَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya :“Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu, tidaklah kami alpakan satupun dalam kitab, kemudian kepada Allah lah mereka dihimpunkan”.

Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan rugi-laba menunjukkan hasil aktivitas perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dua buah laporan keuangan yang terpenting adalah neraca (*balance sheet*) dan perhitungan rugi-laba (*income statement*).

Neraca yaitu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. sedang daftar yang memuat perincian tentang pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tentang perincian beban yang dipikul oleh perusahaan beserta besar laba bersih atau rugi bersih perusahaan selama suatu periode akuntansi disebut perhitungan laba.<sup>1</sup>

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

---

<sup>1</sup> Harahap, Sofyan Syafri, “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015). hal

Laporan keuangan adalah hasil (*output*), sedangkan masukannya (*input-nya*) berupa transaksi bisnis. Supaya masuk kedalam sistem pencatatan, seluruh input harus disertai dengan bukti-bukti transaksi.<sup>2</sup> Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang.

1. Jenis Laporan keuangan Jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas:

- a. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan dan sumber penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

---

<sup>2</sup> Prihadi, Toto, “Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK”. (Jakarta: Ppm, 2017)

- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau modal dalam perusahaan perseroan.<sup>3</sup>

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Maka untuk itu laporan keuangan bertujuan sebagai berikut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (2014:4) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

---

<sup>3</sup>Harahap, Sofyan Syafri. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), hal 64

- c. Laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya keputusan untuk menjual atau menahan investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

## **B. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian:

1. sesuatu yang dicapai.
2. prestasi yang dihasilkan.
3. kemampuan kinerja.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالَهُمْ ۖ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan bagi masing-masing derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugukan.”

Pengertian tersebut menunjukkan kinerja perusahaan bukan hanya dapat dilihat dari sisi hasil kerja yang dicapai, akan tetapi kesesuaian dan tanggung jawab, norma-norma, serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkup internal (perusahaan) maupun yang ditetapkan oleh lingkungan eksternal perusahaan (pemerintah). Kinerja perusahaan (*corporate performance*) sangat ditentukan oleh seluruh komponen yang terkait terutama karyawan sebagai salah satu unsur sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ini berarti bahwa kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh para karyawan merupakan indikator penting pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Disamping aspek penting yang dikemukakan diatas, bahwa kinerja perusahaan adalah penciptaan dalam jumlah memadai. Akan tetapi, penciptaan kekayaan dalam jumlah yang memadai tidak cukup untuk menciptakan kinerja organisasi perusahaan apa lagi dalam kondisi usaha yang semakin kompetitif. Hal lain yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah pencapaian kinerja organisasi perusahaan melalui pelipatgandaan kekayaan perusahaan dengan cara peletakan *leverage* kepada sumber daya manusia guna membangun keunggulan kompetitif melalui peningkatan *human capital*, manajer berperan dalam menjadikan produktif pengetahuan (*knowledge*) yang dikuasai oleh karyawan.

Jadi, kemampuan organisasi perusahaan dalam mengelola *intangible asset* akan menjadikan perusahaan lebih sukses. *intangible asset* yang dimaksud mencakup pengembangan hubungan dengan pelanggan, pengenalan produk baru, kemampuan menghasilkan produk jasa dengan kualitas tinggi dengan biaya yang minimal, kemampuan meningkatkan skill dan pemberian motivasi kepada karyawan, serta pengembangan teknologi informasi.<sup>4</sup>

### C. Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis.

Dasar hukum dari Al-Hadist Ibnu Mas'ud:

فَالأَوَّلُ : عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا مَتَفَقُّ عَلَيْهِ.

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, sabdanya: “Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.” (Muttafaq ‘alaih).

---

<sup>4</sup> Samryn L.M, “Pengantar Akuntansi Jilid 2”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2015), hal 363-368

Hadist diatas memerintahkan bahwa untuk mencatat dan menganalisis suatu kegiatan bertransaksi, dalam arti salah seorang menulis dan apa yang dituliskan di serahkan kepada mitranya jika mitra pandai tulis baca, dan bila tidak pandai, atau keduanya tidak pandai maka hendaklah mencari orang ketiga.

Dalam analisa laporan keuangan sifat analisis yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan perencanaan modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik. Para kreditur mempunyai kecenderungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.<sup>5</sup>

Terdapat berbagai teknis laporan keuangan didalamnya juga termasuk berbagai rasio keuangan, yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan melalui perbandingan data keuangan masa lalu. Saat ini yang kemudian digunakan untuk memprediksi masa depan. Namun demikian. “tidak ada rasio keuangan untuk menilai kinerja yang dapat memberikan jawaban mutlak, setiap pandangan yang diperoleh bersifat relatif, karena kondisi dan operasi perusahaan ke perusahaan lain”.

Analisa laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Penyaringan (*Screening*)

Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

---

<sup>5</sup> Sujarweni Wiratna. V, “*Pengantar Akuntansi*”, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2016), hal 128



## 2. Memahami (*Understanding*)

Dilakukan dengan tujuan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

## 3. Peramalan (*Forecasting*)

Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

## 4. Identifikasi (*Diagnosis*)

Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.

## 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>6</sup>

### **D. Pengertian Rasio Keuangan**

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sujarweni Wiratna. V, "*Pengantar Akuntansi*", (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2016), hal 130

<sup>7</sup> Samryn L.M, "*Pengantar Akuntansi Jilid 2*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2015), hal 365

Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Artinya berdasarkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan baik dari neraca, laporan laba-rugi, maupun kedua-duanya dapat dihitung bermacam-macam jenis rasio yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

#### 1. Kegunaan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

#### 2. Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio dikelompokkan kedalam lima kelompok dasar, yaitu: likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja.

Jenis analisis rasio keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Rasio Likuiditas (Liquidity ratio).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

1.) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva yang dimilikinya.

Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

*Current ratio* dikatakan baik jika angka rasio ini lebih besar dari 2. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah utang-utangnya dengan jaminan aktiva lancarnya.

---

2.) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera dicairkan.

Rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

*Cash ratio* ini dikatakan bagus jika angka rasio lebih dari angka minimal 2. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia.

Meski rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang) dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan dengan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio quick (sering juga disebut acid test ratio).

#### b. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan asset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

##### 1.) Laba Bersih (*Net Profit margin*)

*Net Profit margin* digunakan untuk mengukur keuntungan netto atau laba bersih per rupiah penjualan.

Rumusnya:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Semakin besar angka rasio ini semakin besar keuntungan netto dari setiap satuan uang penjualan.

2.) Rasio Pengembalian atas Total Aktiva (*Rate Of Return On Total Assets (ROA)*)

*Rate of return on total assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi angka rasio ini semakin baik kondisi suatu perusahaan, yang berarti perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva berjalan efektif.

3.) Rasio Pengembalian atas Ekuitas (*Rate Of Return On Equity (ROE)*)

*Rate of return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin besar angka rasio ini semakin baik, karena menguntungkan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

### 1.) *Working Capital Turnover*

*Working Capital Turnover* digunakan dalam hal untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu siklus kas yang terdapat di perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan perusahaan tersebut sudah memanfaatkan modal kerja dengan efisien dan efektif.

### 2.) *Total Assets Turnover*

*Total assets turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Rumusnya:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi angka rasio ini berarti pengelolaan asset perusahaan semakin baik.

### 3.) *Receivable Turnover*

*Receivable turnover* dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode waktu.

Rumusnya:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Semakin tinggi angka rasio ini berarti pengelolaan dana yang tertanam dalam piutang semakin baik. Untuk industri hotel dan travel service mempunyai limit kredit 30 hari, maka perputaran piutang dikatakan bagus jika angka rasio minimal 12 kali.

#### 4.) *Fixed Asset Turnover*

*Fixed Asset Turnover* dipakai untuk mengukur perputaran aktiva tetap dalam perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Tetap Netto}}$$

Semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya.<sup>8</sup>

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil dari peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2017)<sup>9</sup>. Yang bertujuan untuk membahas tentang kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tambang batubara yaitu PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Tujuan penelitian ini menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada PT.

---

<sup>8</sup> Samryn L.M, "Pengantar Akuntansi Jilid 2", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2015), hal 374377

<sup>9</sup> Trianto (2017), *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Tanjung Enim*, (jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masakini 2017).

Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian Dilihat dari rasio likuiditasnya, *current ratio* (rasio lancar) pada tahun 2014 yang persentasenya berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 207,11% kondisi keuangan dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari *total debt to assets ratio* pada tahun 2014-2016 persentasenya berada diatas rata-rata industri, ini berarti menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk, yaitu pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang diatas rata-rata industri yang disebabkan karena total hutang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari *return on investment* pada tahun 2014 sudah berada diatas rata-rata industri, sementara pada tahun 2015 dan 2016 meskipun sudah berada diatas rata-rata industri tetapi pada tahun ini laba yang dihasilkan menurun yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Kesamaan penelitian: Mengukur kinerja perusahaan dari periode-periode tertentu, menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang kemudian di analisis, menggunakan laporan keuangan untuk menjadikan bahan penelitian, menjadikan perusahaan Tbk untuk menjadikan tempat observasi dan menggunakan Rasio-rasio sebagai bahan acuan untuk menganalisis data tersebut. Perbedaan penelitian Menggunakan laporan keuangan pada tahun yang berbeda, tempat observasi yang berbeda, hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan waktu penelitiannya.



Penelitian yang dilakukan oleh Mufti (2009).<sup>10</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu perusahaan, yang dilakukan dengan menghitung rasio-rasio dari periode tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Kesamaan Penelitian: menggunakan metode analisis data yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan di analisis, kemudian menggunakan laporan keuangan untuk menjadikan bahan penelitian, menjadikan perusahaan Tbk untuk menjadikan tempat observasi dan menggunakan Rasio-rasio sebagai bahan acuan untuk menganalisis data tersebut. Perbedaan Penelitian: Menggunakan laporan keuangan pada tahun yang berbeda, tempat observasi yang berbeda, dan Hanya menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Erica (2018).<sup>11</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimanakah keadaan dan kondisi keuangan PT. Kino Indonesia Tbk pada Bulan September Tahun 2016 dengan menggunakan rumus perhitungan rasio dari masing-masing data akun dilaporan keuangan perusahaan. Metode penelitian ini didesain dengan menggunakan 2 (dua) metode di dalam melakukan pengumpulan datanya, yaitu: metode observasi dan metode studi literatur yang terkait dengan data keuangan perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk untuk kemudian dilakukan suatu proses analisa dengan prosedur terkait dengan analisa rasio keuangan menggunakan penghitungan aritmatika yang dapat diinterpretasikan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja dari PT. Kino Indonesia Tbk. Hasil penelitian Berdasarkan pada hasil dari

---

<sup>11</sup> Denny Erica (2018) yang berjudul “*Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*”, Jurnal Ecodemica, Vol.2 No. 1 April 2018.

perhitungan Analisa Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Analisa Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Analisa Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), maka dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Kino Indonesia Tbk pada Tahun 2016 masih dalam keadaan cukup baik dan dampak manfaatnya bagi perusahaan pada tahun tersebut masih memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tindakan didalam penjaminan dan pembayaran hutang- hutangnya kepada pihak kreditur, dan untuk manfaat lainnya dari hasil analisa rasio keuangan ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para investor didalam menginvestasikan dananya ke PT. Kino Indonesia Tbk, dikarenakan pada Tahun 2016 ini keadaan dan kondisi keuangan perusahaan masih dalam keadaan cukup baik. Kesamaan penelitian menggunakan metode kuantitatif pengumpulan data yang akan di analisis, kemudian menggunakan laporan keuangan untuk menjadikan bahan penelitian, menjadikan perusahaan tbk untuk menjadikan tempat obserfasi dan menggunakan Rasio-rasio sebagai bahan acuan untuk menganalisis data tersebut. Perbedaan penelitian menggunakan laporan keuangan pada tahun yang berbeda, menggunakan 1 periode laporan keuangan untuk penelitian, tempat obserfasi yang berbeda, hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan waktu penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2017).<sup>12</sup> Di dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan tentang kinerja keuangan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada periode 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio

---

<sup>12</sup> Safriadi Pohan (2017) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015”. Jurnal Mantik Penusa, Vol.1 No. 1 Juli 2017.

rentabilitas pada periode 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Metode penelitian: Menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu yang kemudian di analisis. Hasil penelitian: Rasio Likuiditas Kinerja keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada tahun 2011-2015 dapat dikatakan sudah cukup baik. Rasio Solvabilitas Kinerja keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dari Rasio Total terhadap Total Asset pada tahun 2011-2015 dapat di kategorikan cukup baik karena dari hasil perhitungannya hanya dua kali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 dan tahun 2014 masing-masing sebesar 2 %. Kesamaan penelitian : Menggunakan metode obserfasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan di analisis, kemudian menggunakan laporan keuangan untuk menjadikan bahan penelitian, menjadikan perusahaan tbk untuk menjadikan tempat obserfasi dan menggunakan Rasio-rasio sebagai bahan acuan untuk menganalisis data tersebut. Perbedaan penelitian: Analisis menggunakan laporan keuangan pada tahun yang berbeda, menggunakan 5 periode laporan keuangan untuk penelitian, tempat obserfasi yang berbeda, hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan waktu penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Susianti (2018).<sup>13</sup> Tujuan penelitian: Mengetahui kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013-2015 menggunakan rasio-rasio keuangan. Metode penelitian: Metode kuantitatif, data angka atau numeric dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Hasil penelitian: Kinerja keuangan

---

<sup>13</sup> Jurnal Simki-Economic Vol.02 No.02 Tahun 2018 oleh Ina Susianti (2018) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013-2015”.

perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*) keadaan PT. Gudang Garam Tbk dinyatakan *likuid* secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* keadaan PT. Gudang Garam Tbk dinyatakan *solvable* secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on invesment* dan *return one quity* keadaan PT. Gudang Garam Tbk dinyatakan *profit* karena keuntungan. Kesamaan penelitian: Menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data yang akan di analisis, kemudian menggunakan laporan keuangan untuk menjadikan bahan penelitian, menggunakan 3 periode laporan keuangan, menjadikan perusahaan tbk untuk di analisis dan menggunakan Rasio-rasio sebagai bahan acuan untuk menganalisis data tersebut. Perbedaan penelitian: Dalam penelitian ini yang berbeda penggunaan rasio yang hanya menggunakan 3 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas waktu dan tempat penelitian.

## **F. Kerangka Konseptual**

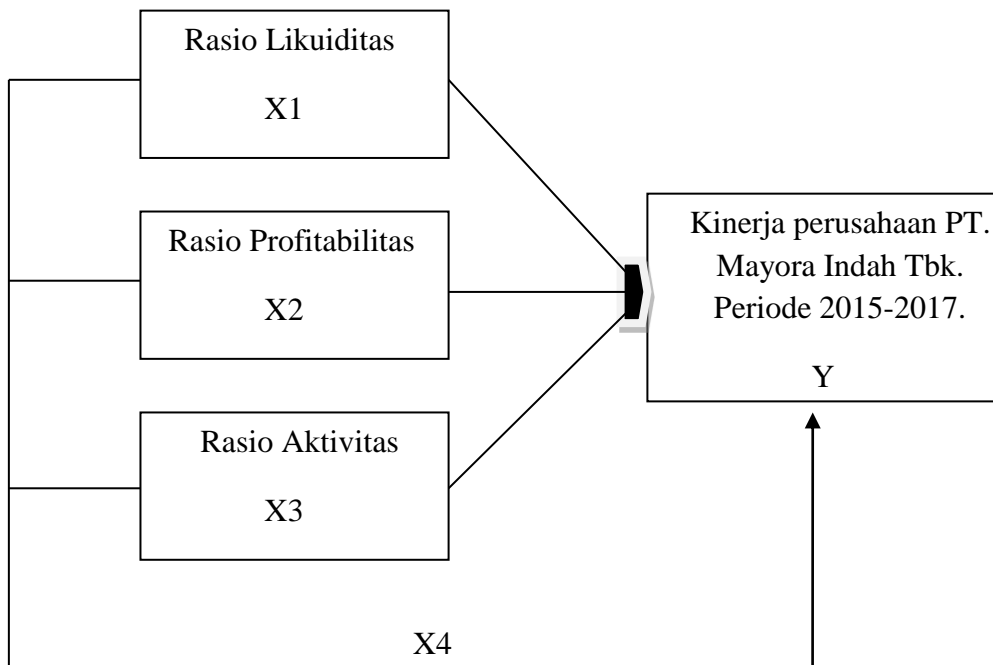
Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam Bab 1, penelitian ini akan menguji kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan didasarkan pada data-data keuangan dan perdagangan atas produknya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian yang berjudul Analisis Rasio Provitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. (2015-2017)” ini

adalah menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas (X1), rasio profitabilitas (X2), rasio aktivitas (X3) dan kinerja perusahaan dari tahun 2012-2014 (Y).

Berikut kerangka berfikir penelitian dengan judul penelitian di atas:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



*Keterangan:*

1. Variabel bebas atau independen (X)

- a. X1: Rasio likuiditas berpengaruh dalam mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

- b. X2 : Rasio profitabilitas berpengaruh mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset.
  - c. X3 : Rasio aktivitas berpengaruh dalam mengukur kecepatan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset.
  - d. X4 : Rasio likuiditas (x1), rasio profitabilitas (x2), rasio aktivitas (x3) yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2015, 2016 dan 2017 (Y).
2. Variabel tidak bebas atau dependen (Y), adalah kinerja keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2015, 2016 dan 2017.

Dalam penelitian ini menggunakan data skunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2015, 2016 dan 2017 yang berupa neraca dan laba rugi. Kemudian akan diketahui perkembangan perusahaan dari tahun ketahun apakah mengalami kenaikan atau penurunan.